

PENGARUH PERSEPSI BIAYA KULIAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Ayi Ahmad Maulana Yusup¹, Adi Permana², Martinus Tukiran³
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²
Universitas Pakuan, Indonesia³

ayiahmad.my@gmail.com¹, adipermana8579@gmail.com²,
martinus_tukiran@unpak.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban empirik: (1) Pengaruh langsung biaya kuliah terhadap Hasil Belajar, (2) Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap Hasil Belajar, dan (3) Pengaruh tidak langsung biaya kuliah terhadap hasil belajarmahasiswa melalui motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode kuantitatif yang berfokus pada pendekatan analisis jalur. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket penelitian berupa kuisioner pernyataan tentang biaya kuliah dan motivasi belajar dengan skala likert, Sedangkan data hasil belajar mata kuliah Matematika Optimasi diperoleh dari nilai UTS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 77 mahasiswa semester 3 pada Program Studi Teknik Industri Universitas Indraprasta PGRI. Metode sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung biaya kuliah terhadap Hasil Belajar, (2) Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap Hasil Belajar, dan (3) Terdapat pengaruh tidak langsung biaya kuliah terhadap hasil belajarmahasiswa melalui motivasi belajar.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 Januari 2024

Disetujui pada : 5 Januari 2024

Dipublikasikan pada : 25 Januari 2024

Kata kunci: Biaya Kuliah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v4i1.1198>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Wardhani & Pujiono, 2022) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Di era globalisasi dimana perkembangan bergerak begitu cepat mempengaruhi beberapa aspek salah satunya juga dunia pendidikan. Di era serba cepat ini persaingan dalam dunia kerja juga semakin berat sehingga peran pendidikan terutama perguruan tinggi menjadi faktor penting.

Sebuah perguruan tinggi dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang cakap dan berkualitas sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Pentingnya pendidikan di perguruan tinggi menimbulkan tingkat persaingan antar perguruan tinggi semakin meningkat sehingga banyak perguruan tinggi yang berlomba untuk meningkatkan kualitas dari perguruan tingginya masing-masing. Meski demikian ternyata masih banyak masyarakat yang tidak berniat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas. Yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah biaya kuliah.

Menurut (Hajatina, 2021) biaya adalah berbagai macam biaya baik dalam bentuk tunai maupun sejenisnya, yang berkaitan dengan penyelenggaraan Sekolah atau Pendidikan. Dari sisi ekonomi biaya Pendidikan adalah mengorbankan sumber finansial berupa uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat. (Setiawan et al., 2015). Sedangkan Biaya kuliah menurut (Fafirudin et al., 2021) merupakan kewajiban konsumen yang harus dibayarkan secara finansial untuk mengejar

pendidikan lanjutan. Biaya kuliah merupakan salah satu aspek penting yang jadi pertimbangan bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan studinya, karena biaya merupakan faktor mendasar dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Biaya kuliah menjadi satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi minat calon mahasiswa baru. Di masa pandemi ketika banyak orang kehilangan pekerjaan, biaya kuliah menjadi masalah kurangnya minat untuk melanjutkan kuliah, karena biaya kuliah yang mahal sehingga banyak yang harus lebih diprioritaskan dibanding dengan kuliah itu sendiri. Oleh karena itu beberapa perguruan tinggi mulai berlomba-lomba bersaing dengan memberi pembelajaran yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau sehingga memotivasi mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

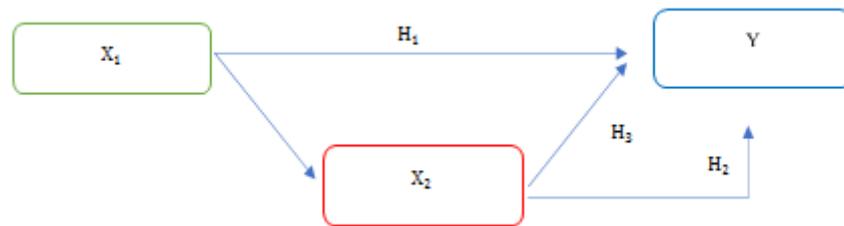
Menurut (Puspitasari et al., 2022) Motivasi adalah serapan kata dari "motivation" yang memiliki arti suatu daya atau kondisi individu untuk menindaklanjuti sesuatu atau tindakan. Setiap orang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu begitupun dalam belajar. Belajar sendiri adalah suatu proses kegiatan transformasi psikologis dan mental melewati proses hubungan yang baik dengan alam, dan membentuk perubahan pengetahuan, pola pikir, kemampuan, nilai-nilai, dan kemudian perubahan dalam tingkah laku (Anwar et al., 2022). Adapun pengertian tentang motivasi belajar menurut (Emda, 2017) Motivasi belajar adalah adanya keinginan atau hasrat yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai target yang diinginkan. Sedangkan menurut (Datu et al., 2022) motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan utama atau semua kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa sehingga mendorong siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar, yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang diinginkannya.

Menurut (Emda, 2017) Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik merupakan keadaan dimana adanya kemauan untuk melakukan tindakan belajar yang bersumber dari siswa sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu merupakan keadaan dimana adanya pengaruh yang berasal dari luar individu siswa yang mendorong siswa tersebut untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil ataupun tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dapat diamati dari beberapa hal, salah satunya adalah dari hasil belajarnya.

Belajar merupakan penyesuaian tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk membangun wawasan, kemampuan, dan mentalitasnya sebagai suatu proses pembentukan manusia seutuhnya. (Nurrita, 2018). Adapun pengertian hasil belajar menurut (Anwar et al., 2022) adalah suatu perubahan yang meningkatkan perilaku melalui pengalaman yang berkembang atau proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Hutauruk & Simbolon, 2018) hasil belajar adalah tercapainya perubahan tingkah laku yang bertumpu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari cara latihan belajar yang paling umum dilakukan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar didefinisikan sebagai hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh dengan cara mengamati dan mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

METODE

Untuk penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah survei dengan analisis jalur. Menurut (Setyaningsih, 2021) Analisis jalur merupakan suatu keterikatan antara variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat yang umumnya akan disajikan dalam bentuk diagram. Adapun konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kontelasi Penelitian

Keterangan :

X1 : Persepsi atas biaya kuliah

X2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang berada di semester 3 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 770 mahasiswa. Untuk mempermudah penelitian pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil 10% dari populasi yang ada. Menurut (Arikunto, 2019). Dimungkinkan untuk mengambil 10-15% jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang. Dari populasi sebanyak 770 mahasiswa diambil 10% sehingga diperoleh 77 mahasiswa yang akan dipilih dengan Teknik simple random sampling.

Hipotesis yang akan diuji :

H1 : terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar.

H2 : terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar

H3 : terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar melalui Motivasi Belajar

Berikut hasil ujicoba instrument penelitian disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Jumlah instrument Sebelum Uji	Jumlah instrument Setelah Uji	Reliabilitas	Validitas
1	Persepsi atas biaya kuliah	15	12	0,832	0,615
2	Motivasi Belajar	15	13	0,893	0,641

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa biaya kuliah dan motivasi belajar reliabel. Persepsi biaya kuliah dengan jumlah 12 butir soal dinyatakan valid dan Motivasi belajar dengan 13 butir soal dinyatakan valid. Butir soal yang sudah valid akan dipakai sebagai data penelitian yang akan diujikan ke 77 mahasiswa yang dipilih secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

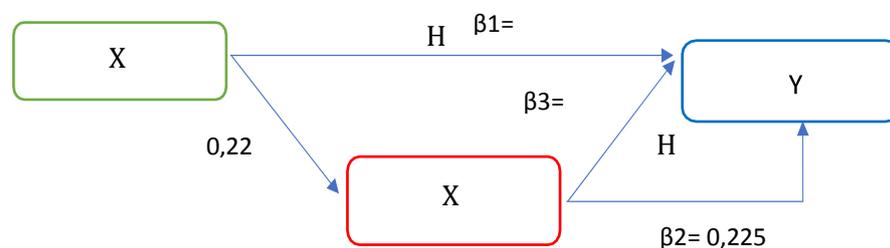
Tabel 2. Uji Persyaratan Data

No	Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Simpulan
1	Persepsi atas biaya kuliah	0,196	0,040	Normal
2	Motivasi Belajar	0,079	0,045	Normal
3	Hasil Belajar	0,98		Normal

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 2 didapat untuk variabel persepsi biaya kuliah ($0,196 > 0,05$), motivasi belajar ($0,079 > 0,05$) dan hasil belajar ($0,98 > 0,05$). Ketiga sampel dianggap berdistribusi normal, karena nilai probabilitas atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut hasil dari analisis linearitas persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,040 < 0,05$ dan hasil dari analisis linearitas motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,045 < 0,05$ berarti model regresi linear.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Jalur

Variabel	R	KD	β	thitung	Sig.t
X1-Y	0,250		0,250	2,235	0,028
X2-Y	0,225	6,2%	0,225	2,003	0,049
X1-Y-X2	0,333	5,1%	0,220	-	0,013



Gambar 2. Hasil Perhitungan Analisis Jalur

Di ketahui $[R_1]^2 = 0,062$ maka dapat dikatakan bahwa sumbangan pengaruh persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar sebesar 6,2%. Sedangkan $[R_2]^2 = 0,051$ maka dapat dikatakan bahwa sumbangan pengaruh persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar sebesar 5,1%.

Pengaruh error 1 (P_{e1}) adalah :

$$P_{e1} = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,062} = 0,969$$

Pengaruh error 2 (P_{e2}) adalah :

$$P_{e2} = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,051} = 0,974$$

Jumlah keragaman data yang dapat dijelaskan dapat dihitung dengan cara berikut:

$$R_m^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - \dots - Pe_p^2$$

Interprestasi terhadap R_m^2 adalah sama dengan interprestasi koefisien determinasi (R^2). Pada analisis regresi untuk model di atas didapatkan koefisien determinasi total sebagai berikut.

Jumlah keragaman data yang dapat dijelaskan dapat dihitung dengan cara berikut:

$$R_m^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - \dots - Pe_p^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,969)^2 - (0,974)^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,938 \times 0,948)$$

$$R_m^2 = 1 - (0,889)$$

$$R_m^2 = 0,111$$

Perhitungan di atas menjelaskan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan keragaman data sebesar 0,111 atau 11,1% yang berarti bahwa informasi yang terkandung dalam data sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Pengaruh Langsung Persepsi biaya kuliah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai korelasi persepsi biaya kuliah (X_1) dan hasil belajar (Y) sebesar 0,250, berdasarkan nilai ini maka besarnya hubungan antara X_1 dan Y cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi 0,062 menyatakan bahwa persepsi biaya kuliah memberikan kontribusi 6,2 % terhadap hasil belajar mahasiswa. Pengaruh langsung persepsi biaya kuliah (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai $\beta_1 = 0,250$ dengan taraf signifikan $0,028 < 0,05$ sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan persepsi biaya kuliah (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini berarti persepsi biaya kuliah mampu meningkatkan hasil belajar. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengatakan hal yang sama bahwa persepsi biaya kuliah dapat meningkatkan Hasil Belajar. Demikian juga hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Suhirman, 2012), dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Mawarnia, 2017).

Pengaruh Langsung Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai korelasi motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) sebesar 0,225, berdasarkan nilai ini maka besarnya hubungan antara X_2 dan Y cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi 0,051 menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 5,1 % terhadap hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar (X_2) berpengaruh langsung terhadap variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai $\beta_2 = 0,225$ dengan taraf signifikan $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) secara langsung yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Dengan demikian berarti motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan (Palittin et al., 2019) yang menyatakan bahwa berbagai faktor, termasuk motivasi, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keputusan ini diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$. Dan juga penelitian yang dilakukan (Andriani & Rasto, 2019) mengatakan peningkatan hasil belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan motivasi mereka untuk belajar.

Pengaruh Tidak Langsung Persepsi biaya kuliah Terhadap Hasil belajar Melalui Motivasi Belajar.

Berdasarkan perhitungan tabel diperoleh perhitungan pengaruh tidak langsung sebesar (biaya Pendidikan motivasi x motivasi hasil belajar) = $(0,220 \times 0,220 = 0,048)$. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan: pengaruh langsung sebesar 0,250 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,048. $0,048 < \beta_1 = 0,25$, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang positif Persepsi biaya kuliah Terhadap Hasil belajar Melalui Motivasi belajar. Dengan demikian variabel motivasi belajar tidak berfungsi efektif pada hasil belajar sebagai variabel intervening pada pengaruh persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan persepsi biaya kuliah terhadap Hasil Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa biaya kuliah yang cukup terjangkau menjadi cerminan mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan persepsi biaya kuliah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Tanpa ada motivasi belajar pun, biaya kuliah akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Fafirudin, T., Fitriani, & Wulandari, A. (2021). Minat Mahasiswa Melanjutkan Kuliah: Intensitas Promosi, Kepercayaan dan Biaya Kuliah. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(3), 185–192.
- Hajatina, H. (2021). Pengaruh Social Networking, Biaya Kuliah Dan Pelayanan Terhadap Pengambilan Keputusan Kuliah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Value*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.116>
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *Sej (School Education Journal)*, 8(2), 112.

- Mawarnia, B. (2017). Pengaruh Biaya Pribadi (Private Cost) Dan Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol., 5(1), 91–104.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Setiawan, J., Djaenudin, R., & Fatimah, S. (2015). Pengaruh Biaya Pendidikan Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Sma Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Profit*, 2(2), 14–27.
- Suhrman. (2012). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri Se_Kabupaten Rembang Tahun 2011. *Journal of Economic Education*, 1(2), 117–122.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 13.